

Economic Update – Indonesia Optimis Menyongsong Industri 4.0

Optimisme Indonesia dalam menyongsong industri 4.0 sangat tinggi. Salah satu hasil riset yang dilakukan McKinsey menunjukkan bahwa optimisme Indonesia dalam menerapkan industri 4.0 berada pada level 78%, atau berada di posisi kedua ASEAN setelah Vietnam yang sebesar 79%. Sementara itu, di posisi bawahnya ditempati oleh Thailand sebesar 72%, Singapura 53%, Filipina 52% dan Malaysia 38%. Hasil riset tersebut juga menunjukkan bahwa 93% responden menilai penerapan industri 4.0 sebagai peluang, bukan sebuah halangan. Selain itu, penerapan digitalisasi pada sektor manufaktur Indonesia berpotensi meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hingga sebesar USD 150 miliar pada 2025.

Pemerintah turut mendorong implementasi industri 4.0. Salah satu peran serta Pemerintah dalam mendorong industri 4.0 di Indonesia adalah dengan menyusun Indonesia *Industry 4.0 Readiness Index* (INDI 4.0) oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin). INDI 4.0 akan menjadi tolak ukur kesiapan para pelaku bisnis di Indonesia dalam menerapkan industri 4.0. Formulasi penyusunan INDI 4.0 sudah selesai dilakukan oleh Kemenperin dan saat ini sedang dilakukan rangkaian sosialisasi dan workshop agar para pelaku bisnis dapat menilai kesiapan masing-masing (*self assessment*) dalam menerapkan industri 4.0 tersebut. Rencananya INDI 4.0 akan diluncurkan secara resmi dalam acara *Indonesia Industrial Summit* pada awal April 2019.

Kemenperin melakukan berbagai upaya dalam mendorong industri 4.0. Sejak diluncurkannya *Making Indonesia 4.0* oleh Presiden Joko Widodo pada April 2018 yang lalu, Kemenperin telah melakukan beberapa kebijakan strategis dalam pengimplementasian *roadmap* industri 4.0 tersebut. Pertama, insentif fiskal berupa *super deductible tax* yang merupakan pengurangan pajak yang diberikan kepada perusahaan yang berinvestasi di kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta pelatihan vokasi. Kedua, Kemenperin juga memfasilitasi *marketplace* online bagi industri lokal untuk memperluas pasarnya melalui program *e-Smart IKM*. Ketiga, Kemenperin juga memiliki program *Lighthouse Industry 4.0* sebagai media inkubasi perusahaan-perusahaan unggul yang dapat menjadi contoh dalam pengimplementasian industri 4.0 sekaligus menghasilkan pekerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Indonesia fokus pada lima sektor utama. *Roadmap Making Indonesia 4.0* telah secara gamblang memfokuskan penerapan industri 4.0 kepada sektor industri makanan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronika dan kimia. Akan tetapi, penerapan industri 4.0 sebaiknya tidak bersifat memaksa, karena tidak semua sektor atau segmen dapat mengimplementasikannya dengan sempurna. Selain itu, upaya kolaborasi dengan penyedia layanan digital yang sudah ada saat ini dapat menjadi solusi yang lebih efektif dari pada harus mengembangkan semua proses digitalisasi secara mandiri. (abs)

Key Indicators

Market Perception	20-Mar-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	91.405	84.682	137.45
Indonesia CDS10Y	184.425	175.115	214.00
VIX Index	13.91	13.41	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,188	(↑) -0.31%	-1.40%
EUR/USD	1.1413	(↑) 0.54%	-0.47%
GBP/USD	1.3198	(↓) -0.53%	3.48%
USD/JPY	110.70	(↑) -0.62%	0.92%
AUD/USD	0.7116	(↑) 0.40%	0.95%
USD/SGD	1.347	(↑) -0.30%	-1.17%
USD/HKD	7.850	- 0.00%	0.23%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N**	5.8	- 0.00	0.97
JIBOR - 3M	7.2	- 0.00	-49.43
JIBOR - 6M	7.5	- 0.00	-36.31
LIBOR - 3M*	2.6	(↓) -0.01	-19.49
LIBOR - 6M*	2.7	- 0.00	-20.15

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	6.00%	Fed Funds Rate	2.50%
JIBOR USD	2.49%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.33%	US Treasury 10 Y	2.53%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Markit US Manufacturing PMI	53.4	53.0	22-Mar
US	Markit US Services PMI	55.5	56.0	22-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	68.5/bbl	(↑) 1.32%	27.32%
Gold (Composite)	1,312.5/oz	(↑) 0.46%	2.35%
Coal (Newcastle)	93.6/ton	(↑) 0.11%	-8.33%
Nickel (LME)	13,218/ton	(↑) 0.52%	23.65%
Copper (LME)	6,457/ton	(↓) -0.03%	8.25%
CPO (Malaysia FOB)	515.9/ton	(↑) 2.09%	6.42%
Tin (LME)	21,375/ton	(↑) 0.47%	9.76%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	(↓) -2.61%	1.72%
Cocoa (ICE US)	2,143/ton	(↓) -2.68%	-11.30%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	7.23	-5.00	-62.90
FR0078	May-29	7.94	7.68	-1.70	-25.80
FR0068	Mar-34	8.29	8.02	-1.80	-27.10
FR0079	Apr-39	8.28	8.10	-5.80	-17.80

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.78	-2.10	-52.90
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.59	1.50	-74.50

Menurut data Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai IDR39,91 triliun atau naik 1,29% (yoy) sepanjang Januari-Februari 2019. (Investor Daily, 21 Maret 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

** Bank Indonesia Overnight Index Average Rate (INDONIA)

*) 19-Mar-2019

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street pada perdagangan kemarin (03/20) ditutup melemah menjelang dirilisnya hasil FOMC Meeting terkait proyeksi suku bunga acuan dan makro ekonomi AS. Dow Jones melemah sebesar 0,55% ke level 25.745,7 (+10,37% ytd) dan S&P500 turun sebesar 0,29% ke posisi 2.824,2 (+12,66% ytd). Bursa saham Eropa juga ditutup melemah, dimana FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,45% ke posisi 7.291,0 (+8,37% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 1,57% ke posisi 11.603,9 (+9,90% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi, dengan indeks Nikkei Jepang meningkat sebesar 0,2% ke posisi 21.608,9 (+7,96% ytd) sedangkan Straits Times Singapura turun sebesar 0,41% ke posisi 3.207,7 (+4,53% ytd).

IHSG perdagangan kemarin (03/20) ditutup menguat tipis karena imbas dari sentimen eksternal dimana the Fed di prediksi akan lebih *dovish* tahun ini. IHSG ditutup menguat sebesar 0,04% menjadi 6.482,7 (+0,6 mtd atau 4,7% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain Unilever Indonesia (+0,8%) ke posisi 49.725, Bank Danamon (+3,4%) ke posisi 8.425 dan Bank Mandiri (+0,7%) ke posisi 7.450. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR83 miliar dan secara akumulasi masih terjadi *net inflow* sebesar 362,2 miliar mtd atau IDR10,8 triliun ytd. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 1,5 bps ke posisi 7,71% (-31,6 bps ytd). Sepanjang tahun 2019, arus modal asing masuk di pasar SBN mencapai IDR47,2 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (03/20). Rupiah ditutup terapresiasi sebesar 0,3% ke posisi 14.188 atau (depresiasi 0,9% mtd atau apresiasi 1,4% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.178-14.235. Hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak pada rentang 6.461-6.520 dan Rupiah terhadap USD diprediksi bergerak pada kisaran IDR14.115 - 14.188.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14188	14096	14115	14188	14230	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.141	1.132	1.134	1.137	1.138	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.320	1.320	1.323	1.331	1.335	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.993	0.997	0.998	1.001	1.003	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	110.70	111.03	111.21	111.53	111.67	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.347	1.350	1.350	1.352	1.353	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.712	0.707	0.708	0.710	0.712	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	6.688	6.704	6.711	6.725	6.733	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6482.7	6443.0	6461.6	6520.6	6540.8	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	59.83	58.68	58.86	59.27	59.50	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1312.5	1293.3	1299.9	1312.3	1318.1	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Kimia Farma (Persero) Tbk menyiapkan dana sekitar IDR1 triliun – IDR1,5 triliun untuk membayar akuisisi 56,77% saham PT Phapros Tbk yang dimiliki oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Sebelumnya, Kimia Farma telah menandatangani jual beli saham bersyarat dengan RNI pada 13 Februari 2019. Kimia Farma membeli saham Phapros untuk meningkatkan pangsa pasar farmasi perseroan. Dengan akuisisi ini, pangsa pasar farmasi Kimia Farma akan bertambah sekitar 6%. (Bisnis Indonesia, 21 Maret 2019)
- PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) membutuhkan investasi baru untuk memasuki era kendaraan ramah lingkungan atau kendaraan listrik. Investasi baru akan dilakukan dalam waktu dekat mengingat periode investasi Toyota sebelumnya adalah 2015-2019. Toyota telah melakukan investasi senilai IDR27,6 triliun untuk memproduksi berbagai jenis kendaraan di dalam negeri. Era kendaraan listrik membuat banyak perubahan mulai dari rantai pasok (*supply chain*) komponen hingga produk yang harus berubah menuju kendaraan lebih rendah emisi. (Bisnis Indonesia, 21 Maret 2019)
- PT Perkebunan Nusantara XI (PTPN XI) menargetkan peningkatan produksi tanaman tebu hingga 4,10 juta ton tahun ini atau naik 2% dari realisasi tahun 2018 yang sebesar 4 juta ton. Kenaikan tipis atas target produksi tebu itu terkait dengan ketidakpastian musim hujan tahun ini. Jika musim hujan berhenti pada April 2019, maka pabrik gula di lingkungan PTPN XI akan mulai melakukan giling pada Mei 2019. Produksi gula tahun ini ditargetkan menjadi 325 ribu ton atau naik 3% dari realisasi 2018 yang sebesar 317 ribu ton. (Investor Daily, 21 Maret 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri